



Hubungan Penggunaan Obat Antipsikotik dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia: A Cross-Sectional Study

Nurul Amna^{1*}, Ellyza Fazlylawati², Khaira Rizki³, Urip Pratama⁴

¹⁻⁴Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

Alamat: Jl Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude, Aceh Besar, Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: amna_d3kep@abulyatama.ac.id*

Abstract. Medication non-compliance in schizophrenia patients has the potential to have significant negative impacts on the patient's clinical condition, the continuation of therapy, and the surrounding social environment. Low medication adherence can lead to symptom relapse, increased hospitalization rates, and a decreased quality of life. Therefore, efforts to minimize these impacts need to be directed at improving medication adherence, one of which is through identifying factors that influence adherence and selecting appropriate antipsychotic medications. This study aims to determine the relationship between antipsychotic medication use and medication adherence in schizophrenia patients. The research design used was a quantitative cross-sectional study approach. The study sample size was 195 respondents, obtained using a systematic random sampling method. The research instruments included an antipsychotic medication use sheet and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS). Data analysis was performed using the Chi-Square test to determine the significance of the relationship. The results showed that patients given typical antipsychotic medications had a higher adherence percentage (49.4%) compared to patients receiving atypical antipsychotic medications (27%) or a combination (23.6%). These findings confirm a significant relationship between the type of antipsychotic medication and patient adherence ($\chi^2 = 7.307$; $p = 0.026$). The study's conclusions emphasize that the choice of antipsychotic, particularly typical antipsychotics, can be an important factor in improving medication adherence in patients with schizophrenia. Therefore, healthcare professionals are expected to carefully consider the type of medication prescribed, while still taking into account the patient's clinical condition, side effects, and individual needs, so that adherence and therapeutic success can be optimized.

Keywords: Antipsychotics, Health, Medication adherence, Quality of life, Schizophrenia.

Abstrak. Ketidakpatuhan pengobatan pada pasien skizofrenia berpotensi menimbulkan dampak negatif yang signifikan, baik terhadap kondisi klinis pasien, keberlanjutan terapi, maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Rendahnya kepatuhan dalam minum obat dapat menyebabkan kekambuhan gejala, peningkatan angka rawat inap, serta penurunan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, upaya untuk meminimalkan dampak tersebut perlu diarahkan pada peningkatan kepatuhan minum obat, salah satunya melalui identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan serta pemilihan obat antipsikotik yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan obat antipsikotik dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel penelitian sebanyak 195 responden, yang diperoleh dengan metode systematic random sampling. Instrumen penelitian meliputi lembar penggunaan obat antipsikotik serta instrumen Morisky Medication Adherence Scale (MMAS). Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square untuk mengetahui signifikansi hubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang diberikan obat antipsikotik tipikal memiliki persentase kepatuhan lebih tinggi (49,4%) dibandingkan pasien yang menerima obat antipsikotik atipikal (27%) maupun kombinasi (23,6%). Temuan ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara jenis obat antipsikotik dengan tingkat kepatuhan pasien ($\chi^2 = 7,307$; $p = 0,026$). Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa pemilihan jenis antipsikotik, khususnya antipsikotik tipikal, dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan mempertimbangkan secara cermat jenis obat yang diberikan, dengan tetap memperhatikan kondisi klinis, efek samping, dan kebutuhan individual pasien, sehingga kepatuhan dan keberhasilan terapi dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Antipsikotik, Kesehatan, Kepatuhan minum obat, Kualitas hidup, Skizofrenia.

1. LATAR BELAKANG

Penyakit kejiwaan jenis psikosis yang paling banyak diderita di seluruh dunia adalah Skizofrenia. Gejala yang dialami oleh penderita Skizofrenia yaitu gangguan pola pikir dan gangguan persepsi seperti halusinasi dan delusi. Pasien skizofrenia juga mengalami gangguan kognitif, ditandai dengan individu tidak dapat mengenang sesuatu dan tidak dapat melakukan interaksi dengan individu lainnya (Tham, Tham, Xie, Chng, Seah, Lopez, & Yobas 2018).

Skizofrenia merupakan penyakit gangguan jiwa berat yang diderita oleh 20 juta orang seluruh populasi penduduk dunia (World Health Organization, 2019). Selain itu, meskipun skizofrenia memiliki prevalensi yang tinggi di dunia, namun ketidakpatuhan obat di antara pasien skizofrenia tetap tinggi yaitu berkisar 20% sampai 89% (Phan, 2016).

Prevalensi ketidakpatuhan terhadap pengobatan antipsikotik di Amerika Latin masih tinggi yaitu tingkat ketidakpatuhan di Chile dengan prevalensi 11, 8 %, Peru 25,0 %, dan Bolivia 23,2% (Caqueo-Urizar, Urzúa, Mena Chamorro, Fond, & Boyer, 2020). Indonesia, tepatnya di Sumatera Utara juga masih tinggi angka ketidakpatuhan terhadap obat antipsikotik pada pasien skizofrenia dengan prevalensi 68,3 % dan banyak di antara mereka dengan durasi sakit 1-5 tahun 58,3 %, mendapatkan obat antipsikotik atipikal 56,7%, dan kurang mendapatkan dukungan sosial 51,7 % (Purba, Simamora, & Karota, 2021).

Pasien yang melakukan pengobatan secara teratur dapat kembali ke lingkungan sosial dalam waktu yang lebih cepat (Zygmunt, Olfson, Boyer, & Mechanic, 2002). Namun, penggunaan obat secara tepat dan teratur menjadi tantangan bagi pasien skizofrenia dan pemberi layanan, pasien kerap tidak mematuhi prosedur pengobatan. Beberapa penelitian menunjukkan jika 50% pasien skizofrenia yang sudah masuk rumah sakit jiwa kemudian melakukan proses rawat jalan mengalami masalah ketidakpatuhan (Fenton, Blyler, & Heinssen, 1997).

Syarat keberhasilan dalam pengobatan adalah kepatuhan dalam meminum obat (Marrero, Fumero, de Miguel, & Peñate, 2020). Kepatuhan minum obat memiliki manfaat yang sangat penting untuk pasien skizofrenia, yaitu gejala yang dialami pasien telah terbukti membaik dengan pengobatan teratur, serta dapat menghilangkan kekambuhan (Eticha, Teklu, Ali, Solomon, & Alemayehu, 2015).

Pengobatan antipsikotik telah terbukti efektif dalam mengelola gejala gangguan jiwa, namun tingkat kepatuhan pasien seringkali masih rendah, yang berimplikasi pada tingginya angka kekambuhan dan potensi mengalami perilaku kekerasan (Jovanka et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui jika kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia menjadi salah satu hal sangat penting untuk diperhatikan. Ketidakepatuhan dalam minum obat dapat menghambat proses pemulihan dan berdampak terhadap kehidupan pasien. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penggunaan obat antipsikotik dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepatuhan berobat mengacu pada perilaku seseorang dalam minum obat dengan mengikuti petunjuk yang ada dan membuat penyesuaian gaya hidup sesuai dengan rekomendasi ahli perawatan kesehatan (Bardin, Cheney, & Braider, 2019). Sedangkan kepatuhan pasien dalam minum obat ditentukan oleh perilaku pasien dalam mengikuti aturan dosis obat yang ditentukan, meliputi waktu, dosis, dan interval pemberian (Gast & Tim, 2019).

Antipsikotik adalah kelompok obat yang digunakan untuk mengelola gejala psikosis, seperti halusinasi, delusi, dan pikiran yang tidak terorganisir, yang umumnya ditemukan pada gangguan seperti skizofrenia. Obat ini bekerja dengan memengaruhi neurotransmitter di otak, terutama dopamin, yang diyakini berperan dalam timbulnya gejala psikosis. Antipsikotik dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu antipsikotik tipikal (generasi pertama) dan atipikal (generasi kedua), yang memiliki profil efek samping dan mekanisme kerja yang sedikit berbeda. Antipsikotik tipikal umumnya lebih sering menyebabkan efek samping ekstrapiramidal, sementara antipsikotik atipikal cenderung memiliki risiko yang lebih rendah terhadap efek tersebut, namun dapat menyebabkan kenaikan berat badan dan gangguan metabolik. Pemilihan jenis antipsikotik harus mempertimbangkan efektivitas dan toleransi pasien terhadap obat tersebut (Muench & Hamer, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia yang berobat ke poliklinik rawat jalan Rumah Sakit Jiwa di Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *systematic random sampling* sebanyak 195 pasien.

Pengumpulan data menggunakan lembar penggunaan jenis obat antipsikotik yang terdiri dari obat antipsikotik tipikal, antipsikotik atipikal, dan antipsikotik campuran. Dan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)* terdiri dari dua kategori yaitu patuh

dan tidak patuh. Untuk menentukan tingkat kepatuhan didapatkan dari total skor yang dimasukkan ke dalam kategori patuh jika skor ≥ 6 dan tidak patuh jika skor < 6 (Khayyat et al., 2017). Instrumen MMAS telah dilakukan uji validitas oleh Vika, siagen, dan wangge (2016) didapatkan nilai *corrected item-total correlation* pada setiap butir pertanyaan MMAS di antara 0,674-0,787. Uji reliabilitas instrumen MMAS dilakukan oleh (Tan et al., 2014), didapatkan bahwa *Cronbach Alpha* = 0,83

Analisis univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi penggunaan obat antipsikotik pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa (n = 195)

No	Penggunaan obat antipsikotik	f	%
1	Antipsikotik Atipikal	68	34,9
2	Antipsikotik Tipikal	77	39,5
3	Antipsikotik Campuran	50	25,6
	Total	195	100

Berdasarkan tabel 1. Diketahui sebagian besar Mayoritas pasien penderita Skizofrenia mengkonsumsi jenis obat Antipsikotik Tipikal sebanyak 77 pasien dengan persentase 39.5%.

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Pasien Skrizofremia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa (n = 195)

No	Kepatuhan Minum Obat	f	%
1	Patuh	89	45.6
2	Tidak Patuh	106	54.4
	Total	195	100

Berdasarkan tabel 2. Diketahui sebagian besar responden tidak patuh minum obat sebanyak 106 pasien dengan persentase 54,4%.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Obat Antipsikotik dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa (n = 195)

No	Penggunaan Obat Antipsikotik	Kepatuhan Minum Obat						x^2	p -value
		Patuh		Tidak Patuh		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Antipsikotik Atipikal	14	27	44	41,5	68	34.9	7,307	0.026
2	Antipsikotik Tipikal	44	49,4	33	31,1	77	39,5		
3	Antipsikotik Campuran	21	23,6	29	27,4	50	25,6		
Total		89	45,6	106	54,4	195	100		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, didapatkan pasien yang diberikan obat antipsikotik tipikal mempunyai persentase lebih besar untuk patuh dalam minum obat (49.4%) daripada pasien yang diberikan obat antipsikotik atipikal (27%) atau campuran (23.6%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan obat antipsikotik dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa ($\chi^2=7.307$, $p=0.026$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisis Bivariat menunjukkan bahwa, didapatkan pasien yang diberikan obat antipsikotik tipikal mempunyai persentase lebih besar untuk patuh dalam minum obat (49.4%) daripada pasien yang diberikan obat antipsikotik atipikal (27%) atau campuran (23.6%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan obat antipsikotik dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa ($\chi^2=7.307$, $p=0.026$).

Hasil penelitian ini didukung Chaudari, Daniel, Adnan, Roma, (2017), menunjukkan bahwa pasien yang mengkonsumsi jenis obat atipikal lebih patuh dalam minum obat, hal ini dikarenakan jenis obat atipikal akan tetap menimbulkan efek samping namun lebih ringan daripada jenis obat tipikal. Namun, penggunaan campuran jenis obat atipikal dan tipikal memiliki kecenderungan dalam ketidakpatuhan meminum obat. Efek samping yang ditimbulkan karena pencampuran obat akan lebih besar (Ata, Yilmaz, & Bayrak, 2020).

Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Mullins et.al (2008), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis obat antipsikotik atipikal dan kepatuhan minum obat. Pasien yang diobati dengan quetiapine memiliki kemungkinan 11,3 % lebih tinggi untuk menghentikan terapi dibandingkan mereka yang diberi resep olanzapine. Menurut Stroup et al., (2007), pasien yang menerima olanzapine membutuhkan waktu lebih lama untuk berhenti dari pengobatan dibandingkan kelompok obat lainnya. Stroup

et al., (2006) menemukan bahwa kelompok resperidone memiliki waktu penghentian pengobatan yang lebih lama dibandingkan kelompok quetiapine dan ziprasidone.

Sebuah Penelitian yang dilakukan di India menemukan bahwa pasien yang mendapatkan resep antipsikotik atipikal (kisaran = 2.01-5.17) lebih banyak patuh minum obat dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan resep antipsikotik tipikal (kisaran = 0.93-4.12) (Warikoo et al., 2014). Hal ini disebabkan karena antipsikotik atipikal memiliki efek samping yang lebih ringan daripada antipsikotik tipikal. Kedua jenis antipsikotik tersebut digabungkan jika pasien membutuhkan dosis yang lebih tinggi (Ih, Putri, & Untari 2016).

Menurut asumsi peneliti penggunaan obat antipsikotik terdapat hubungan dengan kepatuhan minum obat karena pasien yang mendapatkan obat antipsikotik atipikal cenderung lebih patuh dalam minum obat dibandingkan dengan yang menggunakan antipsikotik tipikal karena beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah karena efek samping dari antipsikotik atipikal umumnya lebih ringan, terutama dalam hal gangguan gerakan seperti gemetar atau kaku otot, yang sering terjadi pada obat tipikal. Ketika pasien tidak merasa terganggu oleh efek samping, mereka biasanya lebih mau melanjutkan pengobatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan Penggunaan obat antipsikotik dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa di Indonesia.

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mempertimbangkan jenis obat antipsikotik yang diberikan kepada pasien guna meningkatkan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Abulyatama yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan penelitian. Selain itu kepada program studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama dan juga kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Aceh.

DAFTAR REFERENSI

- Ata, E. E., Bahadir-Yilmaz, E., & Bayrak, N. G. (2020). The impact of side effects on schizophrenia and bipolar disorder patients' adherence to prescribed medical therapy. *Perspectives in Psychiatric Care*, 56(3), 691–696. <https://doi.org/10.1111/ppc.12483>
- Bardin, A., Cheney, B., & Braider, L. (2019). Increasing psychiatric treatment engagement and adherence in the college population. In V. Fornari & I. Dancyger (Eds.), *Springer Nature Switzerland AG* (pp. 57–70). https://doi.org/10.1007/978-3-030-12665-0_5
- Caqueo-Urizar, A., Urzúa, A., Mena-Chamorro, P., Fond, G., & Boyer, L. (2020). Adherence to antipsychotic medication and quality of life in Latin-American patients diagnosed with schizophrenia. *Patient Preference and Adherence*, 14, 1595–1604. <https://doi.org/10.2147/PPA.S265312>
- Chaudhari, B., Saldanha, D., Kadiani, A., & Shahani, R. (2017). Evaluation of treatment adherence in outpatients with schizophrenia. *Industrial Psychiatry Journal*, 26(2), 215–220. https://doi.org/10.4103/ipj.24_17
- Eticha, T., Teklu, A., Ali, D., Solomon, G., & Alemayehu, A. (2015). Factors associated with medication adherence among patients with schizophrenia in Mekelle, Northern Ethiopia. *PLoS ONE*, 10(3), e0120560. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0120560>
- Fenton, W. S., Blyler, C. R., & Heinssen, R. K. (1997). Determinants of medication compliance in schizophrenia: Empirical and clinical findings. *Schizophrenia Bulletin*, 23(4), 637–651. <https://doi.org/10.1093/schbul/23.4.637>
- Gast, A., & Tim, M. (2019). Medication adherence influencing factors—An updated overview of systematic reviews. *Systematic Reviews*, 8(112), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s13643-019-1014-8>
- Ih, H., Putri, R. A., & Untari, E. K. (2016). Different type of antipsychotic therapies on length of stay of acute schizophrenia patients in Sungai Bangkong Regional Mental Hospital Pontianak. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(2), 115–122. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.2.115>
- Jovanka, I., Wahyuni, S., & Woferst, R. (2023). Strategi keluarga dalam pemberian obat antipsikotik pada anggota keluarga dengan gangguan jiwa. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 80–90. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i1.1111>
- Khayyat, S. M., Khayyat, S. M. S., Hyat Alhazmi, R. S., Mohamed, M. M. A., & Hadi, M. A. (2017). Predictors of medication adherence and blood pressure control among Saudi hypertensive patients attending primary care clinics: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 12(1), e0171255. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0171255>
- Marrero, R. J., Fumero, A., de Miguel, A., & Peñate, W. (2020). Psychological factors involved in psychopharmacological medication adherence in mental health patients: A systematic review. *Patient Education and Counseling*, 103(10), 2116–2131. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.04.030>
- Muench, J., & Hamer, A. M. (2010). Adverse effects of antipsychotic medications. *American Family Physician*, 81(5), 617–622.

- Mullins, C. D., Shaya, F. T., & Weir, M. R. (2008). Adherence and persistence in the treatment of schizophrenia: Issues and recommendations. *Journal of Pharmacy Practice*, 21(1), 3–12. <https://doi.org/10.1177/0897190007311471>
- Phan, S. V. (2016). Medication adherence in patients with schizophrenia. *International Journal of Psychiatry in Medicine*, 51(2), 211–219. <https://doi.org/10.1177/0091217416636601>
- Purba, J. M., Simamora, R. H., & Karota, E. (2021). The relationship of medication adherence and social functioning of persons with schizophrenia in the long-term period. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(1), 16–18. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6302>
- Stroup, T. S., Lieberman, J. A., McEvoy, J. P., Swartz, M. S., Davis, S. M., Capuano, G. A., & Hsiao, J. K. (2007). Effectiveness of olanzapine, quetiapine, and risperidone in patients with chronic schizophrenia after discontinuing perphenazine: A CATIE study. *American Journal of Psychiatry*, 164(3), 415–427. <https://doi.org/10.1176/ajp.2007.164.3.415>
- Stroup, T. S., Lieberman, J. A., McEvoy, J. P., Swartz, M. S., Davis, S. M., Rosenheck, R. A., & Hsiao, J. K. (2006). Effectiveness of olanzapine, quetiapine, risperidone, and ziprasidone in patients with chronic schizophrenia following discontinuation of a previous atypical antipsychotic. *American Journal of Psychiatry*, 163(4), 611–622. <https://doi.org/10.1176/ajp.2006.163.4.611>
- Tan, X., Patel, I., & Chang, J. (2014). Review of the four-item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-4) and eight-item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). *Innovations in Pharmacy*, 5(3), 1–7. <https://doi.org/10.24926/iip.v5i3.347>
- Tham, X. C., Xie, H., Chng, C. M. L., Seah, X. Y., Lopez, V., & Klainin-Yobas, P. (2018). Exploring predictors of medication adherence among inpatients with schizophrenia in Singapore's mental health settings: A non-experimental study. *Archives of Psychiatric Nursing*, 32(4), 536–548. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2018.02.004>
- World Health Organization. (2019). *Mental disorders*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>
- Zygmunt, A., Olfson, M., Boyer, C. A., & Mechanic, D. (2002). Interventions to improve medication adherence in schizophrenia. *American Journal of Psychiatry*, 159(10), 1653–1664. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.159.10.1653>